

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan.

1. Skripsi Heni Mahvira dari fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”. Hasil penelitian yang diambil yaitu tentang strategi dakwah. Kegiatan yang diinginkan berjalan sesuai dengan harapan. Jadi bisa dibilang manajemen masjidnya sudah bagus. Dan selalu diadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid *Ad-Du’a*.⁷
2. Tesis Alim Puspianto dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Strategi Dakwah Masjid Nasioan Al-Akbar Surabaya dalam Mempersatukan Umat Islam”. Hasil dari penelitian yang diambil yaitu pemanfaatan fungsi masjid yang tidak hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi untuk kegiatan pendidikan, perekonomian dan sebagai pusat ukhuwah umat muslim. Terlebih lagi masjid ini merupakan masjid yang bertaraf nasional.⁸
3. Skripsi oleh Sakiman program studi Manajemen Dakwah dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “ Penerapan Metode Dakwah Di Masjid Ikhlas Di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru”. Hasil dari

⁷ Heni Mahvira, “*Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*,” (Lampung: skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. ii.

⁸ Alim Puspianto, “*Strategi Dakwah Masjid Nasioan Al-Akbar Surabaya dalam Mempersatukan Umat Islam*,” (Surabaya: Tesis tidak diterbitkan, 2014), hal. iii

penelitian yang diambil yaitu tentang beberapa hal penunjang yang perlu disiapkan atau dimiliki oleh seorang mubaligh dalam berdakwah seperti ilmu pengetahuan, dana, sarana prasarana, lokasi yang strategis materi yang cocok, dan cara penyampaian dakwah yang baik.⁹

Jadi, dari rujukan diatas penulis mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan manajemen dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* memiliki beberapa tema kajian seperti membahas tentang Tauhid, Fiqih serta Al-Qur'an dan Sunnah yang disampaikan 4 kali pertemuan dalam satu minggu dan tentang pengelolaan keuangan yang transparan untuk mendukung pelaksanaan dakwah disana serta dengan penyajian data yang cukup memadai melalui wawancara dengan takmir dan jamaah, observasi saat kegiatan dakwah dan dokumentasi kegiatan dakwah sebagai acuannya. Sehingga dapat diketahui tentang manajemen dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* magetan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

M. Munir secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris "*Management*", yang berarti "ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan". Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individual atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam buku Ek. Mochtar Effendy dikatakan, kata manajemen berasal dari bahasa inggris dari kata kerja "*To Manage*" yang sinonimnya antara lain "*To Hand*" yang berarti "mengurus", *to control* "

⁹ Sakiman, "*Penerapan Metode Dakwah Di Masjid Ikhlas Di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru,*" (Riau: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. iii

memeriksa” *to guide* “ memimpin” jadi, apabila hanya dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing.¹⁰

Istilah dalam bahasa arab, manajemen diartikan sebagai “*An-Tanzim*”, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹¹ G. Terry mendefinisikan bahwa: “Manajemen adalah suatu proses atau bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”.¹²

Lebih lanjut G. Terry menjelaskan fungsi-fungsi Manajemen meliputi *planning, organizing, acuanting* dan *controlling* yakni sebagai berikut:¹³

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna rencana tersebut.¹⁴

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pembagian atau pengaturan pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 283.

¹¹ *Ibid.*, hal. 283

¹² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 45.

¹³ Didin Kurniawan, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 36.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 129

dalam pelaksanaannya diberikan tanggungjawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵

c. *Actuating* (Penggerakan untuk bekerja)

Penggerakan (*acuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.¹⁶

d. *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian)

Pengawasan mengandung aspek pengukuran, pengamatan, pencapaian tujuan, adanya alat atau metode tertentu, dan berkaitan dengan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.¹⁷

Selain itu juga ada yang mengartikan manajemen yaitu “manajemen adalah usaha dan kegiatan untuk mengkombinasikan unsur-unsur manusia (*men*), barang (*material*), uang (*money*), mesin-mesin (*machines*) dengan metode (*methos*) yang dapat disingkat dengan 5M.¹⁸ Jadi manajemen dapat diartikan sebagai usaha dalam menggabungkan unsur-unsur dalam 5M untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah, ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata *Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan* yang berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja

¹⁵ *Ibid.*, hal. 130

¹⁶ *Ibid.*, hal. 131

¹⁷ *Ibid.*, hal. 132

¹⁸ Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu...* hal 284

(*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*).¹⁹

Di dalam al-Qur'an, ditemukan beberapa kata yang memiliki makna hampir sama dengan dakwah, diantaranya adalah: *tabligh, nasihat, tarbiyah, tabsyir, dan tanzdir*.²⁰ Didin Hafidhuddin menyatakan pengertian dakwah, yakni; pesan yang datang dari luar, sehingga langkah pendekatan lebih diwarnai dengan *interventif*. Ceramah dalam arti sempit, sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Menyampaikan dan hasil akhirnya terserah kepada Allah, akan menafikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan dakwah.²¹ Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Menurut Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.²²

¹⁹ *Ibid.*, hal. 1.

²⁰ Maimun Yusuf, Arifin Zain, "Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an," Al-Idarah Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam. Volume 1 Nomor 2, Juli – Desember 2017, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 4

²¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 21.

²² Wahidin Saputra. *Pengantar ilmu.....* hal 2

Dakwah juga merupakan suatu ajakan untuk berfikir, berdebat dan berargumen serta untuk menilai suatu kasus yang muncul. Dakwah tidak dapat disikapi dengan acuh kecuali oleh orang bodoh atau berhati dengki. Hak berfikir merupakan sifat dan dimiliki oleh semua manusia, tak ada orang yang dapat mengingkarinya.²³

Dakwah merupakan kewajiban individual umat Islam. Itulah sebabnya Islam disebut agama dakwah. Artinya, agama yang harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Hal itu antara lain diisyaratkan dalam sejumlah ayat dalam Al-Quran.²⁴ Salah satunya dalam firman Allah SWT, surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *"Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka secara baik-baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS. an-Nahl:125)²⁵

Ayat ini dan beberapa ayat selanjutnya yang menjadi ayat-ayat terakhir surat an-Nahl mengajak Rasulullah Saw dan seluruh pendidikan dan ilmuwan Islam agar menggunakan cara yang tepat dan benar dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja, setiap manusia mempunyai keilmuan tentang agama yang berbeda-beda.

Sehingga, ketika hendak berbicara kepada orang lain sesuaikan terlebih dahulu

²³ *Ibid.*, hal. 5.

²⁴ RisalahIslam, "Pengertian Dakwah Arti Kata Istilah Dan Bahasa," <http://www.risalahislam.com/2015/07/pengertian-dakwah-arti-kata-istilah-dan.html> (diakses 20 Februari 2018 jam 20.52).

²⁵ Al-Qur'an Al-Karim Surat An-Nahl ayat 125

dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang yang berpendidikan hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat agar dapat mempertahankan yang diutarakan. Sedangkan menghadapi orang awam atau masyarakat umum hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sementara membantah atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh.²⁶

Jadi dalam berdakwah seorang da'i harus memanfaatkan beragam cara yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dan berpengaruh bagi masyarakat. Serta dalam menghadapi orang awam seorang da'i harus mempunyai argumen-argumen yang tepat dan menggunakan sisi rasional dan emosional sehingga dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh orang awam.

3. Manajemen Dakwah

Apabila aktivitas dakwah dijalankan sesuai dengan manajemennya maka citra dakwah yang profesional akan tercipta pada masyarakat. Jadi inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah yaitu dakwah tidak hanya dipandang sebagai obek ubudiyah saja melainkan diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Efektifitas dan efesiensi dalam penyelenggaraan dakwah yang harus mendapat prioritas utama. Karena Sehingga hasil dari pelaksanaan dakwah dapat dirasakan oleh jamaah dan penyelenggara dakwah.

Pengelolaan dakwah yang baik dapat menciptakan perubahan dalam pola fikir jamaah tentang ilmu agama dan meningkatkan efektifitas dakwah, maka manajemen dakwah perlu dilaksanakan oleh pengurus masjid agar pesan

²⁶ Indonesia. irib.ir, "Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125-128," <http://indonesian.irib.ir/ranah/telidik/item/104112-tafsir-surat-an-nahl-ayat-125-128>. (diakses 08 Januari 2017, jam 10.13).

dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan dapat memberikan pengaruh kepada jamaah (*mad'u*). Menurut A. Roysad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas. Mengelompokan tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.²⁷

Inti manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan dakwah. Dari tempat, *da'i*, materi, metode dan *audience* hingga proses pelaksanaan sampai hasil akhir dari dakwah tersebut.²⁸

Jadi manajemen dakwah dapat diartikan sebagai sistematika dalam kegiatan dakwah yang terperinci dari perencanaan kegiatan sampai hasil akhir kegiatan dakwah yang meliputi dari menyiapkan tempat, mengundang *da'i*, pemilihan materi dan cara penyampaian, sampai *audience* atau *mad'u* dan efek dari kegiatan dakwah yang dilakukan.

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, berikut unsur-unsur dalam kegiatan dakwah²⁹:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Seorang *da'i* harus mengetahui bahwa dirinya seorang *da'i*. Artinya, sebelum menjadi *da'i*, ia perlu mengetahui apa tugas *da'i*, modal dan bekal apa yang harus ia punya,serta bagaimana akhlak yang dimiliki seorang *da'i*.³⁰

²⁷ Rafi'udin, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 41.

²⁸ Wahidin Saputra. *Pengantar ilmu.....* hal 287

²⁹ *Ibid.*, hal 289

³⁰ Said bin Ali Al Qathani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 96.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Yaitu manusia sebagai sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik secara individu, kelompok, baik orang yang beragama islam ataupun non-muslim. Dengan kata lain yaitu manusia secara keseluruhan.³¹

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam. Secara umum materi dakwah bisa diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu³²

1) Masalah Aqidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah. Aspek akidah ini akan membentuk karakter ber-*taqarrub* (mendekatkan diri kepada Allah SWT) seorang hamba dengan *haq* (benar). Sebab jika seorang hamba tidak memiliki pengetahuan tentang akidah yang benar, dikhawatirkan jalan menuju Allah bisa salah atau bahasa lumrahnya, bisa sesat. Oleh sebab itu, bagi seorang *da'i*, materi akidah harus diutamakan dalam berdakwah.

2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah seperti wajib, haram, sunah, makruh dan mubah. Hukum-hukum ini tidak saja diterangkan klasifikasinya, melainkan juga hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya. Seorang *da'i* jangan hanya menyampaikan suatu hukum masalah, bahkan juga harus mampu memberi motivasi dan solusi untuk melaksanakan hukum itu. Semisal, jangan hanya menyampaikan menjadi PSK itu hukumnya haram, bahkan

³¹ Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu.....*, hal. 288

³² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 24-28.

juga harus bisa memberi motivasi dengan baik dan bijak, serta memberi solusi yang jitu agar si PSK berhenti dari perbuatan itu. Semisal, jika si PSK melakukan itu karena masalah ekonomi maka si da'i setidaknya mampu memberi solusi atau menyarankan untuk bekerja di suatu tempat yang halal.

3) Masalah Mu'amalah (Interaksi Sosial)

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah, lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid tempat mengabdikan kepada Allah SWT ibadah dalam mu'amalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan kepada Allah SWT dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

Seorang da'i harus menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan berinteraksi. Sebenarnya, dalam hal inilah yang lebih utama dan penting dalam berdakwah. Lebih besar pengaruhnya jika berdakwah melalui sikap dalam bergaul dengan jamaah atau masyarakat. Dan juga, ibadah seseorang yang baik akan dinilai dari pola interaksi dalam kehidupan sosial.

4) Masalah Akhlak

Pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ajaran akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak merupakan

ekspresi mulai bagi seseorang, lebih-lebih seorang da'i yang dijadikan contoh dalam berperilaku.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, audiovisual, lukisan dan akhlak. Adapun media dakwah yang sering digunakan pada zaman sekarang yaitu media elektronik dan media cetak.³³

e. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Metode dakwah yaitu suatu cara yang digunakan untuk berdakwah yang tepat sehingga materi dakwah dapat diterima oleh objek dakwah. Semua mubaligh harus mempunyai berbagai cara dan harus dapat memilih cara yang tepat agar dakwahnya tidak sia-sia belaka. Dimana macam-macam metode dakwah adalah sebagai berikut ³⁴

- 1) Dakwah *bil Lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan lisan seperti, ceramah di mimbar, majelis *ta'lim*, *mudzakah* dan *mujadallah*.
- 2) Dakwah *bil Kitab*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan ketrampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah yang dimuat dimajalah atau surat kabar, brosur, buletin, buku dan lainnya.
- 3) Dakwah dengan alat-alat elektronika, yaitu dakwah dengan menggunakan kecanggihan alat-alat elektronika seperti televisi, radio, *handphone*, komputer dan lainnya.

³³ Wahidin Saputra. *Pengantar ilmu....* hal 288

³⁴ Rafi'udin, *Prinsip Dan...* hal. 48

4) Dakwah *bil hal*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah dan ekonomi sebagai materinya.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya. Jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah tertentu. Serta wasilah dan thariqoh tertentu, maka akan menimbulkan respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).³⁵

5. Pengembangan Dakwah Islam

Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan ketrampilan seseorang dan memudahkan menyesuaikan terhadap pekerjaan dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta ketrampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.³⁶

Elemen dakwah yang dimaksud yakni da'i, seorang da'i sebelum mendakwahi orang lain agar menjadi mukmin yang baik. Da'i dituntut untuk bisa menjadi contoh tentang apa yang diserukan kepada *mad'u*. Tidak hanya menyeru dan menyeru tanpa melaksanakan apa yang diserukan kepada orang lain. Sehingga *mad'u* mau untuk mengikuti apa yang diserukan oleh *da'i*.

Langkah-langkah khusus yang perlu dilakukan seorang *da'i* kepada *Mad'u* agar dengan mudah bisa menerima seruannya. *Da'i* yang baik adalah *da'i* yang mampu mengenal bagaimana kondisi *mad'u*-nya sehingga dalam

³⁵ Wahidin Saputra. *Pengantar ilmu.....* hal 289

³⁶ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajeme.....*, hal. 243.

melancarkan aksi dakwahnya dapat berjalan lebih efektif. Penting bagi *da'i* untuk menyelami karakteristik *mad'u*-nya, bagaimana sifatnya, bagaimana pendidikannya, dan lainnya. Tentu saja tidak semua seluk beluk *mad'u* dapat diselami oleh seorang *da'i*, namun palinh tidak seorang *da'i* bisa memperkirakan kapasitas *mad'u* dalam menerima ajaran islam yang diserukan. Apabila seorang *da'i* bisa mendapatkan perhatian dari *mad'u* maka akan dengan mudah menanamkan ajaran-ajaran islam kepada *mad'u*.³⁷

Jadi kemauan, kesadaran dan keahlian yang dimiliki oleh setiap elemen dakwah yang dapat mempengaruhi kegiatan berdakwah sehingga dapat mengembangkan dakwah islam yang sesuai ajaran Al-Quran dan Sunnah kepada masyarakat luas. Khususnya bagi seorang *da'i* kepada *mad'u* nya dimana *da'i* dituntut untuk bisa memahami kapasitas *mad'u* nya sehingga apa yang disampaikan bisa dengan mudah diterima dan direalisasikan pada kehidupan bermasyarakat.

³⁷ Iefa Kahana, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, 2013/2014 diakses dari <https://www.scribd.com/doc/171450100/prinsip-berdakwah-fikih-dakwah> 20 mei 2018 jam 22.34